

ICT DAN QURANIC JOURNAL (Model Inovasi Strategi Pembelajaran PAI)

Zainul Muflihini

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, zainulmuflihini@gmail.com

ABSTRAK

Saat memilih serta menerapkan strategi pembelajaran komponen yang perlu dipertimbangkan adalah kompetensi, bahan pelajaran, kondisi siswa, serta sarana, waktu dan ruangan. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Strategi pembelajaran inovatif dapat mempermudah untuk mencapai kompetensi pembelajaran, karena mampu menarik dan membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan secara optimal. Kepada para guru hendaknya memiliki kemauan untuk terus belajar, terutama tentang strategi pembelajaran yang terbaru yang ditemukan para ahli pendidikan. Pada tulisan kali ini penulis menawarkan dua model strategi inovatif yang dapat menjadi solusi atas problem pembelajaran yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Kata Kunci: ICT, Quranic Journal, Inovasi Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan negara. Dua masalah pokok yang dihadapi adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar. Pendayagunaan teknologi pendidikan (*Education Technology*) atau apa pun istilah yang digunakan: teknologi untuk pendidikan (*Technology for Education*), teknologi informasi (*Information Technology/IT*), atau teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut.¹ Hal ini sangat relevan dengan apa yang dirumuskan Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional (KPPN) yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979 yaitu:

Untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan, pada saat ini dan pada masa yang akan datang diperlukan adanya berbagai cara penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan. Dalam hubungan ini sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan: (1) Kedudukan media dan teknologi

dalam keseluruhan proses pendidikan. Pada dasarnya menyangkut sistem penyampaian. Sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum. (2) Peranan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan. Mengingat keadaan geografis Indonesia dan kelangkaan tenaga pengajar, potensi penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan perlu dikaji dan dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar.¹

Pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan penagajaran/instruksional).² Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dalam rangka

¹Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 109-110

²AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terj. Yusufhadi Miarso, et.al., Jakarta: Rajawali, 1977, h. 9

kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.³ Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan Negara tidak lagi menjadi batas informasi.

Adanya dampak positif serta negatif dalam perkembangan teknologi, tentunya dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode ataupun sistem pembelajarannya. Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif.

Proses pendidikan dari masa ke masa terus melakukan inovasi, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan ilmu pengetahuan baru, yang sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan selalu bersifat maju dan berorientasi ke depan. Adanya inovasi tidak terlepas dengan adanya teknologi dan modernisasi. Teknologi mewujudkan terciptanya inovasi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan modernisasi yang merupakan wujud penerapan hasil teknologi dan inovasi tersebut. Berdasarkan uraian ini maka akan

dibahas bagaimana penggunaan ICT dalam inovasi strategi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana.⁴ Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama aplikasi teknologi baru ini adalah untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.⁵

Inovasi dalam hal pesan-pesan al-Qur'an Hadis yang disampaikan dalam pembelajaran PAI telah mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya *software-software* Islami yang diciptakan oleh pakar yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang media pembelajaran. Seperti halnya *power point, flash, al-Qur'an digital, Hadits digital, e-book, games* dan lain sebagainya. Dengan demikian pemanfaatan ICT, bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran PAI. Ia bisa mempermudah pembelajaran, sekaligus bisa menampilkan pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya bertumpu pada satu metode saja. Guru PAI juga tidak dipandang ketinggalan

⁴Khairatul Aini, *Urgensi Penggunaan ICT bagi Guru PAI*, <http://suarakampus.com>. diakses 10 September 2022

⁵Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.297

³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 2
P-ISSN : 2722-5607
E-ISSN : 2722-5348

zaman, namun bisa mempelopori ICT yang bermoral dan bermartabat.⁶

Inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah misalnya, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh: memanfaatkan layanan internet yang ada di sekolah/madrasah untuk menunjang peserta didik guna menambah wawasan berkaitan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dengan tetap mengikuti bentuk pembelajaran *Web Enhance Course* yang menjadikan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas semata.

Inovasi juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda, bisa diawali dengan pendekatan topik terlebih dahulu atau diawali dengan pendekatan teknologi. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis misalnya diawali dengan menentukan topik atau materi yang akan dipelajari peserta didik, misalnya materi tajwid dengan judul "Hukum nun sukun dan tanwin", lalu guru mencari atau memanfaatkan teknologi yang relevan berupa *software* atau aplikasi yang memuat materi tersebut. Sekarang sudah dapat didownload berbagai macam aplikasi bisa berupa permainan/games tentang materi-materi PAI.

Inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah misalnya, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh: memanfaatkan layanan internet yang ada di sekolah/madrasah untuk

menunjang peserta didik guna menambah wawasan berkaitan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dengan tetap mengikuti bentuk pembelajaran *Web Enhance Course* yang menjadikan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas semata.

Inovasi juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda, bisa diawali dengan pendekatan topik terlebih dahulu atau diawali dengan pendekatan teknologi. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis misalnya diawali dengan menentukan topik atau materi yang akan dipelajari peserta didik, misalnya materi tajwid dengan judul "Hukum nun sukun dan tanwin", lalu guru mencari atau memanfaatkan teknologi yang relevan berupa *software* atau aplikasi yang memuat materi tersebut. Sekarang sudah dapat didownload berbagai macam aplikasi bisa berupa permainan/games tentang materi-materi PAI.

Berikut langkah-langkah inovasi strategi pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis ICT (pemanfaatan *web blog* dan media *games* dalam pembelajaran):

1. Mengajarkan materi al-Qur'an Hadis tentang ilmu tajwid dengan memanfaatkan *web blog* di internet yang menjelaskan tentang hukum nun mati dan tanwin;
2. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menampilkan *web blog* mereka serta menjelaskan materi yang telah mereka susun sesuai silabus di depan peserta didik yang lain;
3. Memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya dengan memanfaatkan fasilitas

⁶Goze Isno, *Pembelajaran PAI Berbasis ICT*, dalam <http://isnoe82.blogspot.com>. diakses 10 September 2022
P-ISSN : 2722-5607
E-ISSN : 2722-5348

komentar di dalam *web blog* yang telah ditampilkan ataupun bertanya secara langsung;

4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk *men-download games* tentang ilmu tajwid di *playstore*, lalu guru menunjuk peserta didik untuk mencoba games tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam games;
5. Guru memberikan penjelasan secara detail tentang materi tersebut, melengkapi jawaban dengan menggunakan media *web blog*, serta menilai hasil jawaban peserta didik dalam media games.

Inovasi strategi dalam pembelajaran ICT berbasis komputer sebagai alat bantu. Melalui strategi pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Dengan rancangan strategi pembelajaran berbasis komputer yang bersifat interaktif diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar. Salah satu ciri yang paling menarik dari pembelajaran berbasis komputer terletak pada kemampuan berinteraksi secara langsung dengan siswa.

1. Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Terdapat tiga model penyampaian materi pembelajaran berbasis komputer⁷, yaitu sebagai berikut:

a. Latihan dan Praktek.

Dalam model pembelajaran berbasis komputer ini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan, kemudian komputer akan memberi respons (umpan balik) atas jawaban yang diberikan siswa. Model ini hampir sama dengan pekerjaan rumah yang diberikan pada siswa, kemudian guru memberikan umpan balik. Namun dalam pembelajaran berbasis komputer, balikan akan diberikan segera pada masing-masing siswa sehingga tahu di mana letak kesalahannya.

b. Tutorial.

Model pembelajaran berbasis komputer ini menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.

c. Simulasi.

Model pembelajaran berbasis komputer ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

2. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Komputer

Keuntungan yang akan diperoleh dengan pembelajaran berbasis komputer, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara individual.
- b. Menyediakan presentasi yang menarik dengan animasi.
- c. Menyediakan pilihan isi pembelajaran yang banyak dan beragam.
- d. Mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

⁷Made Wena, *Strategi*

- e. Mampu membangkitkan dan menstimulasi metode mengajar dengan baik. Meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
- f. Merangsang siswa belajar dengan penuh semangat, materi yang disajikan mudah difahami oleh siswa.
- g. Siswa mendapat pengalaman yang bersifat kongkret, retensi siswa meningkat.
- h. Memberi umpan balik secara langsung.
- i. Siswa dapat menentukan sendiri laju pembelajaran.
- j. Siswa dapat melakukan evaluasi diri.⁸

Di samping itu, pembelajaran komputer juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- a. Hanya efektif jika digunakan oleh satu orang atau kelompok kecil. Kelemahannya ini mudah diatasi karena saat ini pengadaan komputer sangat mudah, dan hampir tiap lembaga pendidikan mampu menyediakan alat komputer untuk anak dalam setiap pembelajaran.
- b. Jika penampilan fisik isi pembelajaran tidak dirancang dengan baik atau hanya merupakan tampilan seperti dalam buku teks biasa, pembelajaran melalui media komputer tidak akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (siswa cepat bosan).
- c. Guru yang tidak memahami aplikasi program komputer

tidak dapat merancang pembelajaran lewat media komputer, ia harus bekerja sama dengan ahli programmer komputer grafis, juru kamera, dan tehniisi komputer.⁹

Inovasi strategi tidak seluruhnya berhubungan dengan ITC atau media komputer. Pendidikan modern yang diterapkan di negara-negara maju seperti negara-negara Barat memegang teori mengajar "*teaching is the guidance of learning*" Mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa inovasi strategi pembelajaran diharuskan dapat menggiatkan belajar berarti makin melekatnya hasil belajar dalam ingatan.¹⁰

Menyikapi hal di atas, serta karakteristik siswa yang diuraikan sebelumnya, maka siswa perlu diarahkan untuk selalu mempelajari Al-Qur'an secara aktif, sehingga mereka tidak terombang ambing dalam gejolak menuju remaja awal, melainkan segala jiwa muda yang merupakan potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan menjadi senjata utama untuk belajar.

Salah satu sifat anak-anak yang unik adalah menjadi yang selalu ingin diperhatikan, termasuk disaat mereka berbicara dan bercerita baik secara lisan maupun tulisan yang tertuang dalam buku harian atau *daily journal*.

Sifat tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam

⁹Bambang Dalyono, *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran*, Semarang: Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VII. 2016

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, h.106

⁸Ibid, h. 204

proses pembelajaran. Guru dapat menjadi teman akrab bagi siswa, kebiasaan siswa yang selalu ingin menjadi yang diperhatikan dan kebiasaan siswa yang selalu menuangkan perasaan dengan menulis pada buku harian perlu dikembangkan, sehingga menjadi kegiatan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Menyikapi hal di atas, peneliti menawarkan satu strategi pembelajaran melalui *Qur'aniatul 'Ibrah bil Qashash* (menulis kisah berdasarkan ayat Al-Qur'an), maksudnya merenung dan berfikir tentang ayat-ayat Al-Qur'an kemudian dihubungkan dengan kisah atau peristiwa dari pengalaman hidup yang pernah dialami oleh siswa. Strategi ini peneliti yakini dapat menghindari *cultural enclave*, dan menjadikan proses belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an menjadi menyenangkan. Sesungguhnya sesuai dengan potensi dan sifat siswa dimasa anak-anak, mereka berkemampuan untuk menulis kisah atau peristiwa yang pernah mereka alami, guru hanya memberikan bimbingan untuk menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan demikian secara sukarela akan dapat mengerahkan kemampuan yang dimilikinya untuk belajar secara aktif, dari hal ini diharapkan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Ayat Al-Qur'an dipahami maknanya melalui bimbingan guru, kemudian siswa mencari kisah atau pengalaman yang berkaitan dengan ayat tersebut, lalu dituliskan dalam sebuah kisah. Kisah yang telah ditulis diharapkan menjadi *'Ibrah* atau *I'tibar* yang merupakan pembelajaran pada diri mereka sendiri, dan jika mereka bersedia dapat diceritakan kepada teman lain sebagai kegiatan berbagi pengalaman yang mendidik, sehingga

P-ISSN : 2722-5607

E-ISSN : 2722-5348

kisah yang ditulis menjadi kisah teladan.

Pada siswa setingkat SLTP dan SLTA, sebagian besar mereka telah biasa membuat buku harian atau *daily journal*. Yang mungkin mereka kurang sadari adalah menulis buku harian merupakan bagian dari pengembangan diri karena bisa menyadari gerak batin sehingga mengenal diri sendiri. Pembelajaran pendidikan agama islam perlu menyikapi hal ini, melalui guru, siswa diberi penjelasan tentang manfaat membuat buku harian. Jika siswa telah memahami hal ini, maka arah pembinaan selanjutnya adalah membimbing siswa mampu menuangkan kisah atau peristiwa yang mereka alami serta menghubungkan tulisan mereka dengan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan topik atau materi yang sedang dipelajari.

Dengan menuliskan kisah berdasarkan ayat Al-Qur'an, siswa berlatih berfikir secara runtut dan teratur, dan belajar mengungkapkan isi pikiran kedalam bahasa tulisan. Ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dengan baik serta menghubungkannya kepada pengetahuan yang dimiliki siswa. Inilah yang dimaksud dengan belajar bermakna. Menurut Yamin, pada pembelajaran bermakna, pendidik berusaha menghubungkan pengalaman-pengalaman siswa pada masa lampau dengan yang akan datang. Kegiatan seperti inilah yang diterapkan dalam strategi pembelajaran *Qur'aniatul 'Ibrah bil Qashash*, siswa diajak untuk menghubungkan makna dari suatu ayat kedalam kondisi kehidupan pribadi baik masa lampau, melakukan analisis hubungan kisah dengan ayat, evaluasi diri, dan keinginan atau cita-cita masa mendatang sesuai dengan fokus makna ayat.

Teknik pembelajaran bermakna yang menitik beratkan pada kemampuan dan batas penguasaan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebenarnya telah diungkapkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hadits beliau yang bermakna: Berkata Rasulullah SAW. *“Ajarilah manusia sesuai dengan kemampuan akal nya”*.

Berikut beberapa langkah yang harus dipedomani siswa dalam membuat kisah berdasarkan Al-Qur'an:

- a. Tetapkan niat; hal ini sesuai dengan hadits *“sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung pada niatnya.”* Niat misalnya untuk Allah (*for the sake of Allah*), yaitu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai realitas kehidupan dalam diri, dan untuk belajar bagaimana menggunakan Al-Qur'an sebagai alat untuk pedoman hidup keseharian. Dengan niat seperti ini, *in syaAllah* siswa sungguh-sungguh memperoleh manfaat dan tumbuh berkembang sebagai seorang muslim yang diridhai Allah SWT. Aamiin.
- b. *Ingat!*, ini bukan tafsir; Yang ditulis adalah memaknai ayat, lalu menghubungkannya dengan peristiwa yang pernah dialami, ditambah dengan kesan, pemahaman, dan isi pikiran serta catatan-catatan lain untuk memperkuatnya seperti petikan tafsir Al-Qur'an, dan Hadits pendukungnya.
- c. Siswa diingatkan untuk meminta tuntutan Allah; kita sangat ingin memahami Al-Qur'an, dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-

hari, tapi sumber segala ilmu dan pemahaman hanyalah Allah SWT., jadi mintalah bimbingan tersebut kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan :

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدًى لَهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberikan petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya.”
(QS. Al-Baqarah: 272)

- d. Siswa dimintai untuk menyediakan buku tulis khusus, tak ada salahnya mengistimewakan amal ini dengan cara membeli buku tulis yang terbaik dan pena yang enak dipakai.
- e. Menugaskan siswa membuatnya kisah dirumah, sebagai rutinitas. Siswa harus menyediakan waktu khusus untuk membaca al-Qur'an, dan membuat kisah secara kontiniu.
- f. Siswa harus dapat memahami makna ayat; disini siswa memerlukan bimbingan dari orang dewasa untuk memahami ayat Al-Qur'an.
- g. Kiat memulai menulis, siswa diharuskan berani bertanya; *“Apa hubungannya ayat ini dengan diriku?”*, inilah salah satu pertanyaan yang harus dilontarkan kepada diri sendiri saat membaca Al-Qur'an dan saat awal membuat kisah. Kalau membaca ayat tentang

hijab misalnya, tanyakanlah kepada diri sendiri apakah sudah melaksanakan dengan baik, apakah pakaian yang selalu dikenakan selama ini telah melaksanakan dengan baik, apakah pakaian yang selalu dikenakan selama ini telah sesuai dengan tuntunan busana Islami?

- h. Siswa dianjurkan mencatat semua pemikiran yang timbul ketika membaca dan memahami ayat Al-Qur'an. Jangan pedulikan soal tata bahasa dan ramatika. Tuliskan saja pikiran dengan jujur, misalnya dimulai dengan kalimat sederhana; "*Ayat ini mengingatkan aku kepada....., saat itu di awal tahun 2019,.....*"
- i. Dalam tulisan siswa tidak boleh menyebut nama oranglain. Jika berkaitan dengan oranglain, sembunyikan identitasnya yang lengkap dan upayakan untuk mengungkit sisi baiknya saja. Hal ini adalah salah satu upaya atau latihan untuk menahan nafsu menggungjing kejelekan oranglain. Ingat tulisan Anda adalah *Kisah Anda*.
- j. Siswa disarankan berani belajar dan bertanya kepada yang lebih memahami; Jangan dikira bahwa dengan membaca Al-Qur'an secara lengkap. Inilah waktunya siswa belajar lebih banyak, siswa disarankan lebih sering bertanya kepada guru agama.
- k. Setelah beberapa kisah dibuat, siswa dianjurkan melihat kembali secara teratur. *In sha*

Allah siswa bisa melihat indikasi perkembangan diri sebagai seorang muslim dalam mengimplementasikan ajaran Islam. Tugas guru selanjutnya adalah memberikan bimbingan agar siswa berusaha untuk melakukan peningkatan secara kontiniu, sehingga dapat mengembangkan karakter diri sebagai seorang muslim.

Penerapan strategi *qur'aniatul 'ibrah bil qashash* atau mengambil pelajaran dari Al-Qur'an dengan menulis kisah oleh siswa diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran berlangsung secara pemrosesan informasi, bukan didominasi oleh penyampaian informasi. Peserta didik dimotivasi untuk belajar mandiri;
- b. Proses pembelajaran berpusat pada kegiatan interpretasi dan makna terhadap apa yang dipelajari serta upaya membangun pengetahuan. Bukan berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafal yang cenderung membosankan bagi siswa;
- c. Proses pembelajaran memberikan suasana yang menyenangkan, memberi peluang peserta didik berkreasi, memberi kesempatan untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya yang beragam sehingga tercipta suasana belajar yang demokratis. Bukan proses

pembelajaran yang didominasi oleh pendidik.

Kisah berdasarkan ayat Al-Qur'an yang telah berhasil dibuat siswa tidak dinilai dengan angka, tetapi guru hanya memberikan catatan perbaikan bagi kisah yang kurang memperhatikan tata cara penulisannya, atau pemahaman siswa tentang ayat yang kurang tepat. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya. Kepada siswa dijelaskan hal demikian, agar tidak menimbulkan *bias* negatif terhadap kisah yang mereka buat, yang mungkin mendorong mereka menuliskan kisah tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka alami. Namun untuk keperluan penelitian ini, hasil kerja siswa menulis kisah diberikan nilai angka, dengan catatan nilainya tidak diberitahukan kepada siswa.

PENUTUP

Dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran komponen yang perlu dipertimbangkan adalah kompetensi, bahan pelajaran, siswa, guru, dan sarana, waktu dan ruangan. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Strategi pembelajaran inovatif dapat mempermudah untuk mencapai kompetensi pembelajaran, karena mampu menarik dan membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan secara optimal. Kepada para guru hendaknya memiliki kemauan untuk terus belajar, terutama tentang strategi pembelajaran yang terbaru yang ditemukan para ahli pendidikan. Berbagai masalah belajar dapat terselesaikan jika siswa mampu

belajar secara aktif, dan hal ini memberikan penyelesaian atas berbagai masalah dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas maupun luar.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT, 1977, *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terj. Yusufhadi Miarso, et.al., Jakarta: Rajawali.
- Bambang Warsita, 2008, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Dalyono, 2016, *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran*, (Semarang: Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VII.
- Goze Isno. *Pembelajaran PAI Berbasis ICT*, dalam <http://isnoe82.blogspot.com>
- Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, 2010, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairatul Aini, *Urgensi Penggunaan ICT bagi Guru PAI*, <http://suarakampus.com>.
- Made Wena, 2013, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, S., 2005, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, Dewi Salma., 2007, (ed.) *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarwan Danim, 1994, *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Yusufhadi Miarso, 2007, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.